

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis⁽¹⁾. Swamedikasi umumnya dilakukan untuk mengatasi penyakit dan keluhan ringan yang banyak dialami oleh masyarakat, seperti *Common cold* (pilek), batuk, demam, maag, diare, nyeri, cacingan, penyakit kulit dan lain-lain⁽²⁾. Swamedikasi dalam pelaksanaannya didasari karena umumnya biaya pelayanan kesehatan relatif mahal dan tidak semua kasus penyakit dapat ditanggulangi sehingga menyebabkan swamedikasi menjadi pilihan untuk menjaga kesehatan⁽³⁾.

Swamedikasi (*Self-medication*) merupakan penggunaan obat oleh pasien sendiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga medis⁽⁴⁾. Hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2009, BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakitnya. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan ke dokter (44%)⁽⁵⁾. Menurut hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, yaitu terdapat obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Apotik, toko obat dan warung merupakan sumber utama mendapatkan obat rumah tangga dengan proporsi masing-masing 41% dan 37,2% serta 23,4% rumah tangga memperoleh obat langsung dari tenaga kesehatan⁽³⁾.

Keuntungan swamedikasi yaitu aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan, efisiensi biaya, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi⁽⁶⁾. Swamedikasi yang tidak tepat dapat menimbulkan bahaya kesehatan yang serius seperti reaksi obat yang merugikan, kesalahan diagnosis, penggunaan dosis yang berlebih, polifarmasi dan ketergantungan obat⁽⁴⁾. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supardi dan Notosiswoyo, pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi masih rendah dan terbatas. Kesadaran masyarakat

untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil. Sumber informasi utama untuk melakukan pengobatan sendiri umumnya berasal dari media massa⁽⁶⁾. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan swamedikasi⁽²⁾.

Common Cold adalah gejala gangguan pernafasan yang ditandai adanya batuk, bersin-bersin, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan, demam ringan dan sakit kepala. Gangguan tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari⁽⁷⁾. Produk obat *common cold* atau flu banyak beredar sebagai obat bebas maupun obat bebas terbatas. Pada umumnya orang melakukan pengobatan *common cold* dengan menggunakan obat yang dijual bebas di apotek, toko obat maupun warung-warung. Dinas kesehatan kabupaten sleman tahun 2013 menyebutkan bahwa penyakit dengan diagnosa paling banyak untuk semua golongan umur yaitu *common cold* sebanyak 87.093 kasus⁽⁸⁾. Menurut laporan LB1 tahun 2015 yang ditetapkan Dinas kesehatan kabupaten sleman *common cold* merupakan Salah satu kasus dari 3 (tiga) kasus penyakit terbesar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa ini jaraknya lumayan jauh dari pusat perkotaan dengan mayoritas penduduk berasal dari kalangan menengah kebawah, ketika sakit kebanyakan masyarakatnya melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit yang dialami. Sarana dan prasarana kesehatan di Desa ini masih termasuk minim, hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 buah puskesmas pembantu dan tidak terdapatnya apotek. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi dan penggunaan obat *common cold* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat swamedikasi *common cold* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan swamedikasi dan penggunaan obat *common cold* pada masyarakat di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat swamedikasi *common cold* pada masyarakat di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat swamedikasi *common cold* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan swamedikasi dan penggunaan obat *common cold* pada masyarakat di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat swamedikasi *common cold* pada masyarakat di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Masyarakat
Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi *common cold* sesuai dengan gejala yang dialami, yang kemudian dapat meningkatkan kerationalan penggunaan obat.
2. Peneliti
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Perguruan Tinggi
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data-data ilmiah dan sebagai pembelajaran.